

VOLUME 10	NOMOR 1	MEI 2024
-----------	---------	----------

**TINDAK TUTUR PERCAKAPAN GURU DAN SISWA
 DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA DI SDN PETINGGEN**

***TEACHER AND STUDENT CONVERSATIONAL SPEAK ACTS
 IN SPORTS LEARNING AT SDN PETINGGEN***

Fahmi Maulana Firdaus
 Universitas Ahmad Dahlan
 Surel: fahmimaulananaaa45@gmail.com

ABSTRAK

Peristiwa tindak tutur sering dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tertentu; mereka dibedakan dengan kehadiran penutur dan mitra tutur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan (1) tindak tutur yang digunakan dalam dialog guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga di SDN Petinggen, serta (2) makna/maksud dibalik komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur observasi dan pencatatan. Untuk analisis, pendekatan aliran diterapkan. Temuan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: (1) bagaimana instruktur dan siswa memanfaatkan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pembelajaran; (2) tujuan dialog guru dan siswa, seperti mendidik, memotivasi, memperjelas, menguatkan, menghibur, dan menyelesaikan. Guru melakukan tindak tutur dalam rangka mengembangkan komunikasi yang baik dengan siswa dengan menggunakan berbagai taktik dan strategi berbicara yang memperhatikan konteks situasi formal maupun kasual. Dengan demikian, percakapan instruktur-siswa dalam pembelajaran olahraga melibatkan kegiatan berbicara langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: Percakapan, Pragmatik, Tindak Tutur, Pembelajaran Olahraga

ABSTRACT

Speech act events are frequently utilized to learn specific knowledge; they are differentiated by the presence of speakers and speech partners. The purpose of this study is to explain and describe (1) the speech actions employed in teacher and student dialogues in sports learning at SDN Petinggen, as well as (2) the meaning/intention behind the communication between the teacher and students in sports learning. The qualitative research approach is used in this study. Data is collected through observation and recording procedures. For analysis, the flow approach was applied. This study's findings may be summarized as follows: (1) how instructors and students utilize locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech actions in learning; (2) the goal of the teacher and student dialogue, such as educating, motivating, clarifying, reinforcing, amusing, and finishing. The instructor does speech acts in order to develop good communication with pupils using various tactics and speaking strategies that take into account the context of formal or casual circumstances. Thus, the instructor student conversation in sports learning involves both direct and indirect speaking activities.

Keywords: author guidelines; Suar Betang; article template; abstract; seminar

PENDAHULUAN

Percakapan antara guru dan siswa dalam pembelajaran sangat menarik. Terlihat bahwa hubungan antara guru dan siswa mendapatkan suasana positif dari pembelajaran kelas. Kemampuan bahasa untuk tujuan pembelajaran sangat penting. Sebagai instrumen khusus, bahasa Indonesia memiliki empat bagian kemampuan bahasa: menyetel, berbicara, membaca dan mengarang. Dalam diskusi adat, keempat kapasitas ini tidak dapat dipisahkan. Menurut percakapan di atas, pemeriksaan fonetik dibagi menjadi dua klasifikasi: penyelidikan primer dan tinjauan bahasa yang berguna. Ujian praktek, khususnya ujian pemikiran yang seimbang, merupakan ujian yang paling tepat untuk memusatkan wacana mahasiswa pendidik di bidang olahraga di SDN Petinggen Yogyakarta.

Pemeriksaan praktis adalah penyelidikan tentang harapan di balik pengaturan korespondensi terikat pembicara dan pendengar. Sesuai ulasan realistik ini, ahli akal sehat Bloodsucker (1983); Wijana dan Rohmadi (2009: 12) menegaskan bahwa semantik merupakan kajian bahasa yang terikat peraturan. Dalam pragmatik, berbagai bagian bahasa yang berhubungan dengan konteks dapat dikenali, seperti konteks sosial, waktu, wilayah, lingkungan, pendidikan, dan budaya. Pemeriksaan logis ini menyelidiki inspirasi yang mendorong kata-kata seseorang. Dengan demikian, setting wacana berperan penting dalam menentukan pentingnya wacana dalam korespondensi. Dengan demikian, pendidik melakukan percakapan dalam pembelajaran olahraga memanfaatkan ragam tindak wacana lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta tujuan yang berbeda.

Sehubungan dengan investigasi rencana di balik ungkapan ini, Bloodsucker (1983); Masuk akal lebih lanjut, Rohmadi (2013:2; Rohmadi (2014:3) menunjukkan cara pemeriksaan pikiran tidak dapat dipisahkan dari pengaturan wacana. Selain itu, bahasa adalah perangkat khusus dalam keadaan kehidupan yang berbeda untuk menyampaikan pesan tanpa henti kepada para pembaca Gunarwan (2002: 184)); Gunarwan (2007), alasan korespondensi adalah untuk menjaga atau mengikuti hubungan sosial antara pembicara dan anggota audiens, serta mengkomunikasikan perintah, komitmen, dan tuntutan pembicara. Dengan demikian, prosedur yang dipilih adalah sesuatu selain metode. yang memastikan kejernihan membunyi dengan tetap berpegang pada peribahasa aturan Partisipasi Grice dengan mengatur ekspresi agar benar-benar instruktif (tidak lebih dan tidak kurang), sah (diperlukan bukti yang cukup), singkat, efisien, dan tidak kabur dan samar-samar (Rohmadi, 2009). Demikian pula dalam pragmatik, penanda lebih terlihat dalam strategi yang digunakan penutur untuk menyampaikan ekspresi (Rohmadi, 2014: 3).

Tindak tutur dalam percakapan guru dan siswa memanfaatkan berbagai macam sistem tuturan. Mengenai perbedaan metodologi tuturan yang digunakan dalam percakapan, Purwo (1984:14) memaknai bahwa pembentukan tata cara penyampaian tuturan ini terkadang penutur perlu menawarkan sesuatu yang lain dari yang diharapkannya dengan alasan tertentu, ungkapan yang disampaikan memiliki signifikansi yang dipahami. Selanjutnya, setiap tuturan memiliki fungsi tuturan yang berbeda. Pembicara dan lawan bicara membutuhkan cara untuk menyampaikan dalam semua setting saat berdiskusi. Purwo (1984: 14) menyatakan bahwa satu satuan lingual dapat menyampaikan kemampuan informatif yang berbeda, dan bahwa kemampuan terbuka tertentu dapat dikomunikasikan oleh satuan lingual yang berbeda.

Oleh karena itu, hal ini dimanfaatkan sebagai kajian pargamatis, khususnya dalam hal implikatur. Berdasarkan implikatur tersebut, Grice (1975) (dalam Thomas, 1996: 57; Rohmadi, 2014: 3) membagi implikatur menjadi dua jenis yaitu implikatur konvensional dan implikatur non konvensional. Kedua hal tersebut memiliki kesamaan, yaitu adanya

tambahan tingkatan makna, di luar makna semantik dari kata-kata yang diucapkan. Berdasarkan pernyataan di atas, yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana tindak tutur dalam diskusi guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga? (2) Apa pentingnya diskusi antara pengajar dan siswa dalam pembelajaran olahraga di SDN Petinggen

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan data tindak tutur yang diperoleh dengan susunan kata-kata yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pada penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada ucapan percakapan guru dan siswa selama pelajaran olahraga. Pengumpulan data Desember 2022 s.d. Pengumpulan data Januari 2023 Pengumpulan data dan mencatat digunakan untuk memperoleh data.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Dalam ujian ini, para peneliti memperhatikan para guru dan siswa di SDN Petinggen dalam bidang olahraga dalam pembelajaran olahraga secara berulang-ulang untuk menemukan data yang dirasa berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan berupa memahami percakapan antara guru dan siswa di SDN Petinggen, jurnal, skripsi, dan laptop untuk membantu proses analisis dan pendeskripsian dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan dan pengujian informasi adalah sebagai berikut: Pertama, ilmuwan memperhatikan percakapan antara guru dan siswa di SDN Petinggen bertekad untuk mendapatkan pemahaman tentang kalimat mana yang mengandung komponen tindak wacana mana. Kedua, menunjukkan setiap diskusi pendidik dan peserta didik yang cocok untuk pengumpulan tindak wacana. Ketiga, catat setiap informasi yang masuk ke dalam tindak wacana sesuai dengan penokohnya masing-masing yang dirasa berhubungan dengan titik fokus tindak wacana yang akan diteliti.

Setelah tahapan mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data khususnya penyajian hasil dari analisis tersebut. Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini disusun secara rinci dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis -Jenis Tindak Tutur Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Di SDN Petinggen

Guru, sebagai pembimbing pembelajaran, memerankan kemampuan yang sangat penting di ruang kelas. Tindak tutur guru dapat berupa pernyataan, pertanyaan, instruksi, dan sebagainya. Situasi berbicara pada dasarnya mempengaruhi hal ini. Seorang guru menggunakan tindak tutur, Seorang guru menggunakan tindak tutur seperti pernyataan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di SDN Petinggen, peneliti juga melihat unsur-unsur yang mempengaruhi dialog guru-siswa dalam pembelajaran olahraga. Hal itu dapat diperhatikan pada data berikut.

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan informasi atau mengajukan pertanyaan. Dalam kebanyakan kasus, tindakan berbicara ini berusaha untuk menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, atau menjelaskan sesuatu dalam perspektif pembelajar. Contoh data (1) berikut.

Data (1)

Guru : Selamat pagi anak-anak?

Siswa:Pag ibu?

Guru : gimana kabar kalian?

Siswa: Sehat bu!

Guru : Suryo! Pimpin doa!

Suryo : Siap bu!

Merujuk data (1) Dapat diperhatikan Tindak tutur guru dalam percakapan ini memberikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi kondisi siswa di pagi hari dalam hal ini dapat diperhatikan tindak tutur yang disampikan, yaitu gimana kabar kalian?. Kemudian para siswa serempak menjawab "Sehat bu!". Merujuk pada tindak tutur tersebut maka guru melanjutkan tindak tutur berikutnya untuk memerintahkan salah satu siswanya yang bernama Suryo untuk memimpin doa, "Suryo! Pimpin doa!" dan suryo menjawab "Siap bu!"

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang menyatakan dan memiliki tujuan di balik pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada motif tersembunyi di balik pidato pembicara. Akibatnya, tindak tutur yang dilakukan dalam ujaran ini memiliki tujuan tertentu seperti menyindir atau bahkan memperkuat asumsi penutur terhadap lawan bicaranya. Lihat data (2) berikut.

Data (2)

Siswa : Bu, Dimas tidak mau lari!

Guru : Dimas lagi!

Siswa : Angga juga bu!

Pada data (2) jika diperhatikan tindak tutur guru dalam percakapan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut selain menyatakan informasi bahwa Dimas yang tidak mau lari tetapi juga mengandung maksud untuk mengklarifikasi kepada para siswanya, Tindak tutur ilokusi tersebut memberikan deskripsi bahwa Dimas selama materi olahraga lari ini tidak mau ikut lari maka ketika dilaporkan, guru menjawab dengan jawaban yang menyatakan seolah-olah sudah menjadi langganan Dimas tidak mau lari.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan memiliki dampak langsung kepada lawan tutur. Tindak tutur ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk memberikan sokterapi kepada para siswanya yang malas atau kadang-kadang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam percakapana guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga di SDN Petinggen, tindak tutur perlokusi ditemukan pada saat guru akan mengadakan tes senam lantai. Perhatikan data (4) berikut.

Data (4)

Guru : Anak-anak, kita tes senam lantai hari ini!

Siswa : Belum jelas bu, minggu depan saja!

Guru : Yang ingin tes senam lantai minggu depan silakan keluar!

Siswa : Ya bu!

Menurut data (4), guru melakukan tindak tutur perlokusi dengan menyatakan, "Anak-anak, hari ini kita tes senam lantai!" Lalu anak-anak bereaksi dengan penyangkalan, "Belum jelas Bu, baru minggu depan!". Ceramah guru tersebut begitu membekas di hati para murid sehingga mereka meminta agar ujian dijadwal ulang minggu berikutnya karena mereka masih belum memahami soal yang akan dijadikan bahan ujian. "Yang mau ikut tes senam lantai minggu depan, silahkan keluar!" kata guru setelah mendengar tanggapan murid-murid. Dampak dari tindakan berbicara guru itu luar biasa, dan semua siswa mematuhi.

Aneka Maksud yang Terkandung di Balik Tindak Tutur Percakapan Guru dan Siswa

Setiap tuturan dalam percakapan memiliki kemampuan. Tindak tutur yang diberikan oleh penutur memiliki tujuan di baliknya selain untuk menyampaikan data. Demikian pula, tindak tutur diskusi guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga di SDN Petinggen mencakup maksud yang mendasari tuturan tersebut. Berbagai tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

Tindak Tutur untuk Menyuruh

Tujuan dari tindakan berbicara guru adalah untuk mengajar murid-muridnya. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur menggunakan tindak tutur dalam pembicaraannya untuk mengatur tugas belajar yang berbeda. Instruktur melakukan tindakan verbal pemesanan di hampir setiap kegiatan pembelajaran, termasuk selama awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran. Hal ini dapat diperhatikan pada data (5) berikut

Guru : Bagas, coba ceritakan pengalamanmu berolahraga hari minggu!

Siswa : jogging saja bu!

Guru : Lanjutkan

Siswa : Sudah, bu! Hanya jogging saja.

Berdasarkan bukti (5), tuturan guru berfungsi sebagai instruksi kepada muridnya. Hal ini terlihat pada tindak tutur, "Bagas, coba ceritakan pengalamanmu berolahraga hari minggu!" Tindakan berbicara ini memerintahkan instruktur untuk sering melakukannya saat melakukan latihan pembelajaran di kelas.

Tindak Tutur untuk Memotivasi

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema puisi, guru bahasa Indonesia menggunakan tujuan merangsang tindak tutur. Hal ini dapat diamati pada data berikut (6), di mana instruktur melakukan tindakan ucapan dengan maksud untuk membangkitkan semangat siswanya, menunjukkan bahwa ia mampu melakukannya tanpa bantuan orang lain. Perhatikan data (6) berikut.

Data (6)

Guru : Hibat, coba kamu jelaskan ukuran lapangan sepakbola

Siswa : Ukuran lapangan sepakbola sangat luas bu!

Guru : Sekarang buat gambar lapangan sepakbola sertakan ukurannya.

Siswa : yang bisa sinyo bu.

Guru : Ayo hibat jangan bergantung dengan orang lain, dicoba dulu pasti kamu bisa!

Berdasarkan informasi pada data (6) dapat diperoleh maksud yang terkandung dibalik tuturan gurunya yang terakhir "Ayo hibat jangan bergantung dengan orang lain, dicoba dulu pasti kamu bisa!" Tindak Tutur guna mendorong siswa untuk berani dan bersemangat mendiskusikan kesulitan-kesulitan mengetahui ukuran lapangan sepakbola, bahkan memberikan contoh-contoh ukuran sepakbola. Dengan demikian, tindak tutur guru olahraga dirancang untuk memotivasi dan membujuk siswanya.

Tindak Tutur untuk Menyimpulkan

Tindak tutur yang digunakan oleh guru olahraga di SDN Petinggen mengandung maksud untuk menyimpulkan. Tindak tutur ini digunakan guru ketika mengakhiri pembelajaran olahraga. Tindak tutur ini biasanya disampaikan sebagai penutup dalam pembelajaran olahraga. Perhatikan data (10) berikut.

Data (10)

Siswa : Sudah bel bu?

Guru : Selesaikan dulu!

Siswa : Nggak Untuk PR bu?

Guru : Kalau masih banyak, selesaikan di rumah

Kalian harus bisa belajar dari pelajaran hari ini. Ingatlah untuk melakukan latihan pengayaan. Andi bertanggung jawab atas doa! Siswa: Sudah siap, Bu!

Seperti yang ditunjukkan oleh data (10) di atas, tujuan guru adalah melengkapi dan menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan tindak tutur langsung. Ini adalah bentuk tindak tutur yang digunakan untuk menyelesaikan dan mengakhiri kuliah. "Jika kamu masih harus menyelesaikan banyak hal, selesaikan semuanya di rumah," kata guru itu. Anda harus dapat mengambil manfaat dari pelajaran hari ini.

Dengan demikian, ragam maksud yang terkandung dalam tindak tutur pengajar dan siswa dalam mempelajari olahraga dapat digunakan untuk mendorong komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, ini memotivasi anak-anak dan guru untuk melatih kemampuan berbicara.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penyelidikan adalah sebagai berikut: (1) Di dalam pembelajaran olahraga, guru dan siswa menggunakan kegiatan tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi, dan (2) tujuan percakapan guru dengan siswa antara lain untuk: (1) menertibkan, memotivasi, dan menyimpulkan. Dengan demikian, interaksi guru-siswa dalam pembelajaran olahraga di SDN Petinggen didominasi oleh tindak tutur langsung dan tidak langsung untuk mengkomunikasikan maksud tuturan.

REFERENSI

- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN Pujon. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*.
- Gunarwa, A. (2007). *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Universitas Atma Jaya.
- Halimah, N. N., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di MtsN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. *Humaniora*, Vol.3, No.
- Miles, M. B., Huberman, A., & Mulyarto, M. T. R. R. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Universitas Indonesia.

- Kurniawati, R., Wiryotinoyo, M., & Kamarudin. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 12 No.
- Ratnawati, I. I. (2018). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Advent Balikpapan. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, Vol.3 No.1.
- Sani, S., & Denafri, B. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Percakapan Guru Dan Siswa Di SMK Bogor Muhiddin School. Vol. 2 No.
- Wahdaniah, Jamilah, Surbakti, E. B., & Isa, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Bahasa dalam Spanduk Caleg Terhadap Minat Pemilih pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kota Lhokseumawe. Vol.3 No.1.